

**POLA SOSIAL *INTERSECTED* MASYARAKAT TRANSMIGRAN
JAWA DENGAN MASYARAKAT PENDUDUK LOKAL**

Studi Kasus Desa Margamulya dan Desa Ambunu, Kecamatan Bunku Barat,

Kabupaten Morowali



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Sosial (S. Sos)

Oleh :

NANANG TRIADI

NIM.10540024

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2015



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah saya:

Nama : Nanang Triadi
NIM : 10540024
Fakultas : Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Alamat Rumah : Margamulya RT/RW 01/02, Kec. Bunku Barat, Kab. Morowali Sulawesi Tengah

Telp/Hp : 085602004153

Alamat Yogyakarta : Catur Tunggal, Kec. Depok, Kab. Sleman Yogyakarta.

Judul Skripsi : POLA *SOCIAL INTERSECTED* MASYARAKAT TRANSMIGRAN JAWA DENGAN MASYARAKAT (Studi Kasus Desa Marga Mulya dan Desa Ambunu, Kecamatan Bunku Barat, Kabupaten Morowali)

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar-benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bila mana skripsi telah dimunaqosahkan dan diwajibkan, revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqosah. Maka ternyata lebih dari tiga bulan revisi skripsi dengan biaya sendiri.
3. Bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya

Yogyakarta, 01 September 2014

Peneliti yang menyatakan



Nanang Triadi
NIM: 10540024



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M. Hum., MA
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada
Yth, Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nanang Triadi
NIM : 10540024
Judul Skripsi : POLA *SOCIAL INTERSECTED* MASYARAKAT
TRANSMIGRAN JAWA DENGAN MASYARAKAT PENDUDUK
LOKAL (Studi Kasus Desa Marga Mulya dan Desa Ambunu, Kecamatan
Bunku Barat, Kabupaten Morowali)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam jurusan Sosiologi Agama pada Fakultas Ushuluddin, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 1 Desember 2014

Pembimbing

Dr. Mph. Soehadha, S.Sos. M.Hum
NIP. 19720417 199903 1 003



PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/38/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul: *POLA SOCIAL
INTERSECTED MASYARAKAT
TRANSMIGRAN JAWA DENGAN
MASYARAKAT PENDUDUK LOKAL (*
Studi Kasus Desa Marga Mulya dan Desa
Ambunu, Kecamatan Bunku Barat, Kabupaten
Morowali)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:


Nama : NANANG TRIADI
NIM : 10540024
Telah dimunaqasyahkan pada : 16 Januari 2014
Nilai munaqasyah : A- (90,33)
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM MUNAQASYAH


Ketua Sidang

Dr. Moh. Soehadha, S.Sos.M.Hum.
NIP.197204171999031003

Penguji I


RR. Siti Kurnia Widiastuti, M.Pd, MA.
NIP.197409192005012001

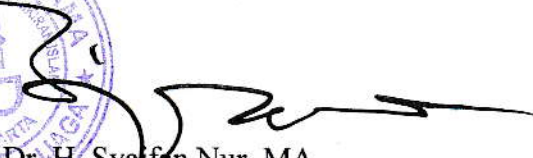
Penguji II


Dr. Munawar Ahmad, S.S. M.Si.
NIP.196910172002121001

Yogyakarta, 02 Februari 2015
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan
Pemikiran Islam

Dekan




Dr. H. Syafiq Nur, MA.
NIP. 19620718 198803 1 005

MOTTO

Janganlah jadikan “perbedaan” menjadi alasan dirimu
untuk tidak berbuat baik kepada orang lain

Tetapi jadikanlah perbedaan itu menjadi sebuah
kekayaan anugerah Tuhan yang harus patut disyukuri

Disanalah letak kita bisa mengenal diri sendiri dan
menenal Tuhan.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Bapakku tercinta

&

Ibuku tersayang

Kakakku Tersayang Mbak Rini Setiawati, Mbak Dwi Mariati

Dan Kakak iparku Nanang Zenal Arif & Hamzah Ramdany, kalian adalah motivasi terbesarku dalam perjalanan akademiku

Dan tidak lupa aku ucapkan banyak terima kasih kepada:

Himpunan Mahasiswa Islam (HMI)

Forum Lingkar Delapan (FLD)

Ikatan Alumni Nurul Ummah Lambelu (IKA-NU)

Karang Taruna Bina Karya Marga Mulya

Almamater Tercinta

Jurusan Sosiologi Agama

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

ABSTRAK

Interaksi adalah hal terpenting dalam kehidupan masyarakat, baik interaksi antar individu, individu dengan kelompok, ataupun interaksi antar kelompok. Hal tersebut sejalan dengan hakikat manusia sebagai makhluk sosial, saling membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan keamanan, kebutuhan ekonomi, agama dan budaya demi kelangsungan hidupnya. Dari kebutuhan hidup itulah manusia menjalin hubungan antar manusia dengan berusaha menyampaikan beberapa maksud, tujuan dan keinginannya masing-masing. Sedangkan untuk mencapai keinginan tersebut harus diwujudkan dengan hubungan timbal-balik (interaksi) antar individu ataupun kelompok dalam masyarakat. Hubungan interaksi sosial yang dilakukan individu maupun kelompok juga dapat mempengaruhi struktur sosial yang ada. Sebab struktur sosial adalah bagian penting dalam masyarakat. Hal ini bisa dilihat dalam interaksi masyarakat transmigran Jawa di Marga Mulya dengan penduduk lokal di Ambunu.

Penulis merasa tertarik untuk mengkaji tentang pola *social intersected* masyarakat transmigran Jawa di Marga Mulya dengan penduduk lokal di Ambunu, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pola *social intersected* yang terjadi antara masyarakat transmigran Jawa di Marga Mulya dengan penduduk lokal di Ambunu. Dan ingin mengetahui bagaimana implikasi *social intersected* dalam masyarakat

Untuk menjawab permasalahan di atas, peneliti menggunakan metode penelitian lapangan (*field reseach*), yakni peneliti berusaha mengungkap realita di lapangan tentang hubungan sosial antara masyarakat transmigran Jawa di Marga Mulya dengan penduduk lokal di Ambunu. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi untuk mengetahui interaksi sosial masyarakat transmigran Jawa dengan penduduk lokal di Ambunu di kecamatan Bunku Barat, dengan menggunakan pendekatan sosiologis, dan untuk mendapatkan data yang maksimal tentang kondisi hubungan sosial kedua masyarakat, penulis melakukan wawancara, dan mengikuti beberapa kegiatan sosial di Masyarakat transmigran Jawa di Marga Mulya dan penduduk lokal di Ambunu.

Dari penelitian yang diperoleh peneliti, bahwa pola *social intersected* masyarakat transmigran Jawa di Marga Mulya dengan masyarakat penduduk lokal di Ambunu berjalan cukup terbuka, sehingga menghasilkan bentuk dan pola substitusi *intersected* diantaranya, (1) interaksi dalam bidang keagamaan, (2) interaksi dalam bidang ekonomi, (3) interaksi dalam bidang kebudayaan, (4) interaksi dalam bidang politik.

Sedangkan implikasi *social intersected* dalam masyarakat adalah adanya hubungannya antar etnik yang berbeda sehingga menghasilkan asimilasi dan akulturasi budaya, dan kekuatan hubungan keagamaan yang mengarah pada

kesadaran toleransi, sehingga hal tersebut menjadi kekuatan untuk menjaga hubungan sosial yang harmonis.



KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Asslamu'alaykum wa rahmatullaahi wa barakatuh

Alhamndulillaahi Robbil 'alamiin. Puji dan syukur atas kehadiran Allah *subahanahu wa Ta'ala*, Tuhan semesta alama, Yang Maha Pengasih dan Penyayang, Yang Maha sempurna sebaik-baik Dzat, tempat menggantungkan segala sesuatu, Maha Memberi Rahmat kepada hamba-hambanya, sehingga peneliti dalam hal ini mampu menyelesaikan tugas skripsinya untuk memenuhi syarat kelulusan Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih yang setulus-setulusnya kepada pihak-pihak yang membantu peneliti dan menimba ilmu dan mengerjakan skripsi ini. Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr . Musa As'arie selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Drs. H. Syaifan Nur, MA selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
3. Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag. M. Hum, MA selaku ketua jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah menyetujui atas permohonan penulisan skripsi ini.
4. Dr. Moh. Soehada, S. Sos, M. Hum selaku Dosen Penasehat Akademik dan sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Skripsi, terima kasih atas

nasehat dan bimbingannya dan mau meluangkan waktunya untuk mengoreksi dan memberi pengarahannya dan dorongan motivasi kepada peneliti sehingga sangat membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Segenap Dosen dan karyawan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga yang dalam ini penulis tidak bisa mencantumkan semuanya, penulis sangat berterimakasih atas waktu dan fasilitasnya sehingga penulis dapat banyak sekali memperoleh ilmu yang mampu mengantarkan penulis bisa melihat dan merespon segala gejala sosial yang terjadi dilingkungan penulis.
6. Moh Ridwan selaku Ketua Karang Taruna Bina Karya Marga Mulya saya ucapkan terimakasih, yang telah memberi informasi tentang keadaan pemuda Marga Mulya sehingga memotivasi penulis untuk membuka wacana betapa pentingnya pengabdian untuk tanah kelahiran untuk bisa lebih baik
7. Bapak Sobirin dan Hardan selaku perwakilan desa Marga Mulya dan desa Ambunu kami ucapkan terimakasih yang mau memberi izin penulis untuk meneliti bagaimana hubungan kedua masyarakatnya, serta mau memberi banyak informasi tentang tema yang penulis angkat sehingga sangat membantu dalam penyelesaian penelitian ini.
8. Kedua orang tuaku tercinta Bapak dan Ibu, kakak-kakaku tersayang Mbak Rini Setiawati, Mbak Dwi Mariati, Mas Nanang Zainal Arif dan Mas Hamzah, dan beberapa organisasi Himpunan Mahasiswa Islam, Ikatan Keluarga Alumni Nurul Ummah, dan teman-teman dari Forum Lingkar Delapan dan INKAI Sunan Kalijaga dan seluruh keluarga dan sahabat-sahabatku Iswandi, Ahmad Muazim, Ihwani, Fitri Apriani, Bang Wahyu

Hidayat Bang Isa, Najib dan sahabat-sahabat yang lain yang tidak bisa saya sebutkan. Kalian adalah sahabat terbaik perbedaan karakter yang begitu kental menjadikan terasa saling melengkapi, kalian begitu hebat semoga hubungan silaturahmi kita tidak pernah putus dan selalu menjadi cerita dimasa mendatang.

9. Seluruh sahabat- sahabatku Sosiologi Agama 2010, terima kasih atas dukungan dan dorongan motivasi selama ini, semoga ukhuwah kita akan tetap selalu terjaga meskipun nantinya kita akan dipisahkan oleh ruang dan waktu.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan jasa baik yang diberikan semoga amal baiknya diridhoi oleh Allah SWT Aamiin. Selanjutnya penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga penulis berharap kritik dan saran yang membangun demi mencapai hasil yang lebih baik. Akhirnya, semoga penyusunan skripsi ini bermanfaat bagi segenap pembaca.

Wassalamu' alaykum wa rahmatullahi wa barakatuh

Yogyakarta, 1 September 2014

Penyusun



Nanang Triadi
NIM: 10540024

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penduduk menurut tingkat pendidikan

Tabel 2. Penduduk dalam tingkat pendidikan dan sarana pendidikan

Tabel 3. Pendidikan menurut agama

Tabel 4. Ekonomi dan mata pencaharian masyarakat Desa Marga Mulya dan Desa

Ambun

A large, faint watermark logo is centered on the page. It features a square frame containing a complex geometric pattern of interlocking lines. Below the square is a stylized, light green emblem that resembles the letters 'UM' in a bold, rounded font.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Kegiatan pasar malam di Desa Marga Mulya



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Kerangka Teoritik	13
F. Metode Penelitian	19
1. Lokasi Penelitian	20
2. Sumber Data	20
3. Teknik Pengumpulan Data	21
4. Analisis Data	22
G. Sistematika Pembahasan	23

BAB II	GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	25
	A. Letak Geografis dan Akses ke Wikayah Desa	25
	B. Keadaan Demografis Desa Marga Mulya dan Desa Ambunu.....	27
	1. Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk.....	27
	2. Tingkat dan Sarana Pendidikan.....	28
	C. Keagamaan Masyarakat.....	32
	D. Ekonomi dan Mata Pencaharian.....	38
	E. Organisasi Sosial Masyarakat	41
	F. Adat dan Kebiasaan Masyarakat.....	46
BAB III	BENTUK DAN POLA INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT	
	TRANSMIGRAN JAWA DENGAN PENDUDUK LOKAL	50
	A. Interaksi Masyarakat Transmigran Jawa Dengan Penduduk Lokal	
	Pada Masa Awal Kedatangannya	50
	B. Hubungan Sosial Keseharian Masyarakat Transmigran Jawa	
	Dengan penduduk Lokal.....	52
	C. Bentuk dan Pola Interaksi Sosial Substitusi <i>Intersected</i>	55
	a. Interaksi Sosial Masyarakat Dalam Bidang Keagamaan	55
	b. Interaksi Sosial Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi	58
	c. Interaksi Sosial Masyarakat Dalam Bidang Kebudayaan	68
	d. Interaksi Sosial Masyarakat Dalam Bidang Politik	75

BABIV IMPLIKASI <i>SOCIAL INTERSECTED</i> DALAM	
MASYARAKAT.....	79
A. Hubungan Antar Etnik	80
B. Agama	82
C. Budaya.....	83
D. <i>Intersected</i> Sosial Terhadap Peningkatan Daya Tawar	
Masyaraka.....	85
1. Ekonomi	85
2. Politik	88
BABV PENUTUP.....	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran- saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA.....	96
LAMPIRAN	
CURRICULUM - VITAE	

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri, mereka membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya, baik itu dalam hal kebutuhan fisik maupun rohani serta kebutuhan lain demi keberlangsungan hidupnya. Individu pada dasarnya memiliki potensi untuk memenuhi kebutuhannya, akan tetapi potensi yang dimiliki setiap individu masih sangat terbatas sehingga harus memerlukan bantuan kepada individu lain yang berada di sekitarnya. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari maka munculah suatu lembaga sosial masyarakat dalam melakukan interaksi sosial agar dapat memberi perubahan atau corak kehidupan dalam kelompok.¹

Interaksi tersebut terjadi apabila individu-individu atau kelompok saling bertemu kemudian melakukan kontak ataupun komunikasi, bentuk interaksi tersebut akan melahirkan sifat asosiatif yang mengarah pada bentuk kerjasama, akomodasi untuk mencapai kesetabilan dan asimilasi. Tetapi di sisi lain pola interaksi juga akan melahirkan sifat disosiatif yang lebih mengarah pada hal persaingan, perlawanan dalam kelompok masyarakat.²

Dalam hal ini telah dikutip oleh Soerjono Soekanto menurut Kingle davis, suatu interaksi sosial tidak mungkin akan terjadi apabila tidak memenuhi dua

¹ Soerjono Soekanto. Sosisologi Suatu pengantar (Jakarta: UI Press, 1981), hlm, 192.

² Mohammad Basrowi & Soeyono, Memahami Sosiologi (Surabaya: Lutfansah Mediatama, 2004) hlm, 172

syarat, pertama: adanya kontak sosial, dalam hal ini kontak sosial yang berlangsung dalam bentuk kerjasama dan kontak sosial yang berlangsung dalam bentuk pertentangan. Kedua komunikasi, yang mempunyai makna bahwa seseorang memberikan penafsiran pada perilaku orang lain yang berwujud pembicaraan, gerak badan atau sikap rasa yang akan disampaikan oleh orang tersebut, kemudian orang yang bersangkutan memberikan reaksi terhadap orang tersebut.

Istilah kelompok sosial mempunyai pengertian sebagai suatu kumpulan individu-individu yang mempunyai dan berinteraksi, dimana hal tersebut mengakibatkan tumbuhnya perasaan bersama. Melalui kelompok sosialnya manusia dapat bersama-sama dalam memenuhi berbagai kepentingan dan kebutuhannya. Akan tetapi seseorang dalam suatu kelompok masyarakat harus dapat membedakan dua kepentingan, yaitu kepentingan sebagai makhluk individu dan kepentingan sebagai makhluk sosial. Manusia sebagai makhluk individu terkadang mempunyai hasrat yang besar untuk mengutamakan kepentingan pribadi namun dengan demikian manusia tidak mungkin dapat hidup layaknya tanpa kelompok.³

Sumber pembentukan kelompok adalah yaitu adanya minat dan kepentingan bersama dan keduanya dipuaskan melalui partisipasi kelompok. Kelompok merupakan sesuatu kesatuan dalam dirinya sendiri, ia memiliki warna dan ciri yang berbeda dari yang lain bahkan berbeda dengan anggota-anggota

³ Abdulsyani, sosiologi sistematika, Teory dan Terapan (Jakarta: Bumi Aksara ,2002)hlm.

secara pribadi. Melalui interaksi manusia belajar memahami ciri yang ada dalam masyarakat.

Masyarakat sebagai *community* dapat dilihat dari sudut pandang, pertama: memandang masyarakat sebagai unsur statis, artinya bahwa masyarakat terbentuk dalam suatu wadah atau tempat dengan batasan-batasan tertentu yang menunjukkan bagian dari satu kesatuan masyarakat sehingga dapat pula disebut masyarakat setempat, misalnya kampung, dusun, atau kota. Kedua sebagai unsur dinamis, artinya bahwa hal ini menyangkut tentang suatu proses yang terbentuk melalui faktor psikologis dan hubungan antar manusia yang di dalamnya terkandung unsur-unsur kepentingan, keinginan dan tujuan yang semuanya bersifat fungsional.⁴

Pada umumnya kehidupan masyarakat terbagi menjadi beberapa bentuk kelompok, sejajar dengan pembentukan struktur kelompok akan dapat menumbuhkan sikap emosi antar anggota. Sikap tersebut dapat dijumpai dalam kelompok in-group yang berkaitan dengan usaha masing-masing dan orang-orang yang dipahami dan dialami oleh anggota di dalam kelompoknya. Sedangkan perasaan out-group merupakan sikap perasaan terhadap semua orang termasuk orang luar dan merasa berdiri pada lingkungan kelompok tertentu dan tiap individu perlu adanya indentifikasi atau penyesuaian diri untuk masuk ke dalam suatu kelompok.⁵ Penyesuaian diri perlu dilakukan untuk bisa beradaptasi

⁴ Abdulsyani, sosiologi sistematis, Teori dan Terapan (Jakarta: Bumi Aksara 2002)Hlm. 30

⁵ W. A. Gerungan, Dipl. Psych Psikologi Sosial (Bandung: Refika Aditama, 2004) hlm. 606

terhadap lingkungan yang berbeda. Hal ini tentu harus dilakukan oleh masyarakat transmigran Jawa dengan kehidupan masyarakat penduduk lokal yang notabene memiliki latar belakang kebudayaan yang berbeda. Masyarakat transmigran Jawa jika dilihat dari segi kelompok masyarakat tergolong dalam kelompok out-group yang harus menyesuaikan dirinya ke dalam kelompok in-group yakni penduduk lokal Morowali.

Untuk melihat bagaimana proses manusia dalam memenuhi kebutuhannya dari segi pertahanan hidup, ekonomi, politik, agama dan budaya. Hal ini kita bisa melihat dalam proses interaksi masyarakat transmigrasi Jawa dengan penduduk lokal di Morowali.

Program transmigrasi yang diprogramkan oleh pemerintah pada dasarnya sebagai rencana pembangunan Indonesia. Rencana tersebut memiliki beberapa tujuan diantaranya adalah memacu pembangunan daerah di luar Jawa, meningkatkan taraf hidup petani miskin, menciptakan lapangan kerja baru, mengendalikan pertumbuhan penduduk di pulau Jawa dan untuk memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa.⁶

Demikian sekiranya beberapa tujuan dari transmigrasi. Namun perlu diketahui adanya program transmigrasi tentu akan membawa dampak perubahan sosial dari masyarakat transmigran itu sendiri, maupun terhadap penduduk lokal tempat para transmigran. Dampak-dampak perubahan yang terjadi bisa meliputi segi kehidupan ekonomi, budaya, politik maupun kehidupan agama. Hal itu

⁶Patrice Levang. 2003. *Ayo Ke Tanah Sebrang : Transmigrasi Di Indonesia*. Kepustakaan Populer Gramedia. Jakarta. Hlm. 6

disebabkan adanya pola interaksi yang terjadi di lingkungan masyarakat transmigran dengan masyarakat penduduk lokal. Pola-pola interaksi kedua masyarakat tentu tidak bisa dihindarkan, sebab program transmigrasi secara tidak langsung mempertemukan dua kelompok masyarakat yang berbeda. Adanya interaksi sosial yang terjadi adalah salah satu bentuk proses adaptasi antara kelompok masyarakat transmigran dengan penduduk lokal. Proses interaksi yang terjadi diantara keduanya akan melahirkan bentuk-bentuk asosiatif maupun disosiatif. Hal tersebut terjadi tergantung motif tindakan sosial yang terjadi diantara kedua kelompok masyarakat. Pola seperti itu bisa dilihat pada interaksi masyarakat transmigran Jawa di Desa Margamulya dengan penduduk lokal Morowali di Desa Ambunu.

Masuknya transmigran Jawa di Kabupaten Morowali sendiri khususnya yang ada di Desa Margamulya yakni sekitar tahun 1990-1991. Para transmigran Jawa telah mendapat fasilitas oleh pemerintah seperti rumah trans, 0,5 Ha tanah pekarangan dan 2 hektar perkebunan sawit.⁷ Sedangkan penduduk lokal mayoritasnya mengembangkan fasilitas yang dimiliki sendiri, seperti perkebunan coklat, copra, nelayan, dan dagang. Perhatian yang lebih diberikan kepada masyarakat transmigran akan mempengaruhi pola interaksi antara penduduk lokal terhadap masyarakat transmigran. Hal tersebut bisa muncul dalam hal kerjasama atau bahkan konflik yang disebabkan adanya kecemburuan sosial.

Penduduk lokal sendiri terdapat dua suku besar, yakni suku Bunku dan suku Mori. Kedua suku tersebut masing-masing mendiami bagian ujung barat di

⁷ Data primer.

huni oleh suku Bunku, sedangkan bagian timur ujung Morowali dihuni oleh suku Mori. Kebudayaan yang populer dikalangan penduduk lokal sendiri seperti budaya tarian Dero, Kinde-Kinde dan Malulo. Kebudayaan tersebut biasa dilaksanakan pada acara pesta-pesta seperti pesta perkawinan, akikah, dan acara syukuran lainnya.

Melihat perkembangan transmigrasi secara umum di Morowali memang belum sepenuhnya sukses masih banyak kendala-kendala yang dialami oleh para transmigran diantaranya masih terkendala masalah hak tanah yang belum jelas sehingga hal ini rawan menimbulkan konflik dengan penduduk lokal. Sebagai contoh kasus yang terjadi di Desa Lanona Kecamatan Bunku Tengah, Kecamatan ini tepat disebelah Kecamatan Bungku Barat yang nantinya akan diteliti dalam skripsi ini. Kasus tersebut adalah masih banyaknya warga transmigrasi yang hidupnya masih terkatung-katung di bawah bayang-bayang kemiskinan. Hal ini disebabkan tanah yang dijanjikan oleh pemerintah masih bersengketa dengan penduduk lokal, sehingga masyarakat transmigrasi belum bisa mengelola lahan pertanian dengan maksimal (baca media <http://morowali.net23.net/> 11 September 2012). Masalah lain yang paling urgen adalah masalah hubungan sosial antara masyarakat transmigran dengan penduduk lokal khususnya dalam adaptasi budaya. Perbedaan budaya menjadi salah satu problem dalam masyarakat transmigran, apabila kedua masyarakat tidak saling memahami dan menghormati perbedaan budaya tersebut . Dalam pengamatan sementara di lapangan, peneliti melihat hubungan sosial antara masyarakat transmigran dengan penduduk lokal yang ada di desa Ambunu memang mengalami pasang surut keharmonisan,

meskipun tidak terjadi konflik fisik secara kelompok diantara keduanya. Namun ada beberapa pernyataan yang timbul dari masyarakat transmigran dengan menilai masyarakat penduduk lokal yang ada di Ambunu mempunyai karakter keras, kurang sopan santun, semena-mena, menganggab remeh terhadap masyarakat transmigran yang ada di Margamulya. Namun ada hal unik yang perlu dicermati pada masyarakat transmigran yakni dalam hal kesenian. Pada awal tahun 2000 an masyarakat transmigran masih sangat memegang budaya kesenian seperti Kuda lumping, campursari, dan ketoprak yang biasanya di tampilkan ketika ada acara hajatan. Namun memasuki sekitar tahun 2007 seni tersebut sudah mulai hilang dan bahkan sekarang sudah tidak ada. Masyarakat transmigran cenderung mengikut budaya masyarakat lokal seperti seni tarian Dero yang sedang populer. Dalam hal ini menurut Suratman selaku ketua LPPM UGM dalam diskusi Dimensi Sosial Budaya dalam Kebijakan Transmigrasi, di ruang sidang LPPM UGM 5 September 2013 mengatakan bahwa pemerintah harus bisa mengkomunikasikan kendala sosial budaya antara transmigran dengan penduduk lokal. Sebab banyak transmigran yang pulang ke daerah asal disebabkan komunikasi sosial budaya dengan penduduk lokal tidak berjalan.

Alasan peneliti memilih tema di atas adalah peneliti ingin mengetahui bagaimana intraksi masyarakat transmigran Jawa dengan dengan penduduk lokal. Sebab selama ini program transmigrasi masih berputar pada wilyah kesejahteraan rakyat dalam hal ini kesejahteraan ekonomi. Namun disisi lain pemerintah kurang memperhatikan bagaimana kesejahteraan itu menyangkut keharmonisan interaksi antara masyarakat transmigran dengan penduduk lokal. Program transmigrasi di

Morowali sendiri terbilang cukup sukses. Meskipun masih ada beberapa masalah pada masyarakat transmigran Jawa dengan penduduk lokal yang terkait masalah hak tanah. Kesuksesan tersebut bisa dilihat dari segi peningkatan minat yang besar dari masyarakat transmigran yang menetap di Morowali.

B. Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang di atas, penulis akan merumuskan beberapa perumusan masalah diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk dan pola intersected sosial antara masyarakat transmigran Jawa di Marga Mulya dengan masyarakat penduduk lokal di Ambunu?
2. Bagaimana implikasi intersected sosial dalam masyarakat ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini bertujuan untuk memberikan sumbangan dan memperkaya analisis dalam disiplin ilmu Sosiologi Agama
2. Secara praktis, penelitian ini akan memberi pemahaman kepada masyarakat transmigran Jawa di Marga Mulya dan penduduk lokal di Ambunu bahwa perbedaan bukanlah menjadi penghalang untuk melakukan interaksi sosial yang bersifat asosiatif.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang interaksi masyarakat transmigrasi Jawa dengan penduduk lokal, sebenarnya sudah banyak yang mengkaji dari beberapa sudut pandang yang berbeda. Namun dalam tulisan ini peneliti hanya akan mencantumkan beberapa hasil penelitian sebagai kategorisasi pustaka yang berkaitan dengan tema penulis di atas. Adapun bentuk-bentuk kategori yang peneliti tentukan seperti buku-buku, makalah-makalah atau tulisan-tulisan yang sudah dibukukan dan jurnal-jurnal hasil penelitian. Dalam penelitian nantinya penulis akan menggunakan sudut pandang sosio antropologi, sebab nantinya penulis akan mengkaji dari bentuk-bentuk interaksi masyarakat dan budaya didalam masyarakat itu sendiri.

Tesis yang disusun oleh Nasrudin Harahap (2002) di Uneversitas Gajah Mada Yogyakarta yang berjudul "*Interaksi sosial transmigran dengan penduduk lokal: Studi tentang pola dan faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi penduduk di Kendari*". Hasil penelitian ini menunjukkan interaksi interpersonal antara transmigran dengan penduduk lokal sudah berlangsung cukup terbuka, keakraban. Sementara kalangan telah mendorong interaksi budaya sehingga mampu mengintegrasikan unsur-unsur kebudayaan (materiil) antarkelompok penduduk. Tetapi interaksi sosialekonomi tampak lebih rendah karena:

- (1) struktur masyarakat holtikultura penduduk lokal kurang menuntut diferensiasi
- (2) kualitas dan karakter transmigran yang relatif rendah dan homogen,
- (3) munculnya etnisitas di desa-desa transmigrasi.

Pola interaksi sosial antara transmigran dengan penduduk lokal berbeda cukup signifikan di masing-masing daerah kecamatan sampel. Di daerah (Landonono), yang penduduk lokal sudah kehilangan dominasi, kelompok transmigran berperilaku interaksi yang kurang asosiatif; sementara di (Pondidaha), yang penduduk lokal masih cukup dominan, kelompok transmigran tampil lebih asosiatif dibandingkan dengan penduduk lokal. Perbedaan pola interaksi antarkelompok tersebut terjadi karena latar belakang setting sosial, ekonomi, politik, dan geografi daerah yang tidak sama. Daerah Pondidaha mempunyai penduduk yang secara sosial ekonomi lebih maju, dan aksesibilitas ruang yang lebih terbuka daripada daerah Landonono. Dengan unit analisis individu terbukti bahwa variabel umur berasosiasi secara negatif, sementara variabel tingkat pendidikan dan tingkat kesejahteraan ekonomi memperlihatkan asosiasi yang positif terhadap tingkat interaksi penduduk. Afiliasi etnik (budaya) mempengaruhi tingkat interaksi warga lewat situasi sosial yang mereka respon. Kebijakan pelaksanaan transmigrasi mempengaruhi secara tidak langsung perilaku interaksi penduduk. Pelaksanaan pemukiman transmigrasi di Landonono relatif lebih baik daripada yang terjadi di Pondidaha, sehingga situasi sosial di Landonono lebih kondusif dan pada situasi sosial di Pondidaha. Hal ini menyebabkan perilaku interaksi penduduk lokal berbeda secara signifikan antara mereka yang tinggal di Landonono (lebih asosiatif) dengan mereka yang tinggal di Pondidaha.

Rizky Triana Puspa dan Rini Lestari, (2011) dari Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul tentang “ *Mbilung*:

Prasangka Masyarakat Transmigran Jawa Dengan Penduduk Lokal Lampung”. Dari hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa masyarakat transmigran Jawa memandang penduduk lokal dengan kurang baik, sewenang-wenang, kasar, kurang menerima transmigran, arogan serta malas.⁸ Sifat seperti ini diidentikan dengan *mbilung*, salah satu tokoh dalam dunia pewayangan: prasangka tersebut bersumber dari pengalaman yang tidak menyenangkan bersama penduduk lokal dan kemudian digeneralisasikan penilaian yang merendahkan budaya *Outgroup* dan menganggap budaya transmigran (Jawa) lebih baik (Etnosentris); dari hal tersebut, dampak yang dirasakan adalah adanya perpecahan antara dua kelompok, memengaruhi pola interaksi, komunikasi, dan penduduk lokal tidak menyukai penggunaan label *mbilung*.

Jurnal Ketransmigrasian yang disusun oleh Fajri Alihar, (2012) dari Pusat Penelitian Kependudukan LIPI, Gedung Widiya Graha, Jakarta yang berjudul “*Transmigran Dan Trauma Konflik Aceh*”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penelitian tentang konflik dan transmigrasi yang pernah dilakukan di Aceh, terutama yang melibatkan Gerakan Aceh Merdeka (GAM). Ketika terjadi konflik, lebih dari separuh transmigran mengungsi ke luar Aceh. Sebagian besar transmigran tidak lagi kembali ke Aceh karena trauma konflik akan terjadi kembali dan dapat mengancam kehidupan mereka. Kekhawatiran tersebut bukan tanpa alasan mengingat sejarah Aceh yang sarat dengan konflik. Seharusnya setelah MoU Helsinki pemerintah daerah Aceh segera mengembalikan para

⁸Rizky Triana Puspa dan Rini Lestari, *Mbilung: Prasangka Transmigran Jawa Dengan Penduduk Lokal Lampung*”. Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah. 2011. Hlm. 63

transmigran ke tempat asalnya di lokasi transmigrasi. Dan ini merupakan parameter suksesnya program integrasi dan rekonsiliasi. Faktor- faktor lain yang menyebabkan tidak kembalinya transmigran ke Aceh diantaranya, Pertama, terbatasnya dana pemerintah, sehingga tidak memungkinkan memobilisasi transmigran dalam jumlah yang besar. Kedua, adanya pernyataan beberapa pejabat Aceh yang mengatakan bahwa transmigran merupakan sumber konflik.⁹ Dijelaskan bahwa untuk menyelesaikan konflik, transmigran harus segera ditarik dari Aceh. Ketiga, kemungkinan adanya konspirasi dari pihak-pihak tertentu agar transmigran tetap berada di daerah pengungsian di luar Aceh. Hal ini kiranya dapat dikaitkan dengan upaya untuk menguasai sumberdaya ekonomi yang selama ini dimiliki transmigran. Keempat, faktor psikologi yang berkaitan dengan trauma masa lalu yang kemungkinan menjadi faktor penghambat kembalinya transmigran ke Aceh.¹⁰

⁹Fadjri Alihar, *Transmigrasi Dan Trauma Konflik Aceh*. (Jakarta: Pusat Penelitian Kependudukan LIPI, Gedung Widya Graha, 2012) Hlm. 119

¹⁰Fadjri Alihar, *Transmigrasi Dan Trauma Konflik Aceh*. (Jakarta: Pusat Penelitian Kependudukan LIPI, Gedung Widya Graha, 2012) Hlm. 119

E. Kerangka Teori

Berangkat dari pemikiran awal bahwa manusia pada dasarnya makhluk sosial yang membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya, baik itu kebutuhan pertahanan hidup, politik, agama dan budaya. Adanya kesadaran individu terhadap kebutuhannya, sehingga menimbulkan keinginan bagi individu maupun kelompok untuk melakukan interaksi sosial. Hal tersebut dapat dilihat pada kehidupan masyarakat transmigrasi Jawa dengan Penduduk Lokal Morowali yang nantinya penulis akan teliti

Program transmigrasi yang diprogramkan oleh pemerintah, secara tidak langsung membentuk suatu tatanan kondisi sosial yang baru, baik dari segi ekonomi, sosial, politik, budaya bahkan dalam hal struktur sosial. Situasi sosial yang baru tersebut tentu mendorong adanya interaksi antara masyarakat transmigrasi Jawa dengan Penduduk lokal.

Interaksi sosial merupakan hal terpenting dalam proses sosial di dalam masyarakat. Sebab proses sosial merupakan aspek paling dinamis dari kehidupan masyarakat.¹¹ Di mana di dalamnya terdapat suatu proses hubungan antara manusia satu dengan yang lainnya. Proses hubungan tersebut berupa antar aksi sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari secara terus menerus. Antar aksi (interaksi) sosial, yaitu antara individu satu dengan individu atau kelompok lainnya dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

¹¹ Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 153.

Terjadinya interaksi sosial sebagaimana yang dimaksud, karena adanya saling mengerti tentang maksud dan tujuan masing-masing pihak dalam suatu hubungan sosial. Dalam hal ini menurut *Roucek* dan *Werren*, interaksi satu masalah pokok karena ia merupakan dasar segala proses sosial.¹² Ada beberapa pengertian interaksi sosial menurut para tokoh, diantaranya:

Menurut Robert M.Z. Lawang, interaksi sosial merupakan proses ketika orang yang berkomunikasi, saling pengaruh – mempengaruhi dalam pikiran dan tindakan.¹³

Menurut Soerjono Soekanto, mengutip Gilin dan Gilin. Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik antara individu dengan individu lain maupun individu dengan kelompok atas adanya berbagai kebutuhan.¹⁴

Syarat terjadi interaksi sosial karena ada kontak sosial, Sebab kontak sosial adalah suatu tindakan hubungan timbal balik dari individu dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok. Tindakan kontak bisa berlangsung melalui fisik, seperti dalam obrolan, pendengaran, melakukan gerakan pada beberapa bagian badan, atau *secara tidak langsung* seperti melalui tulisan, atau berhubungan dari jarak jauh.

¹²Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002) hlm. 153.

¹³Robert M.Z. Lawang, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern* (Jakarta : PT. Gramedia, 1986) hlm. 49.

¹⁴Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta Grafindo Persada, 1990) hlm.

Syarat interaksi yang selanjutnya adalah adanya komunikasi sosial, sebab komunikasi sosial merupakan syarat yang paling pokok dalam proses sosial. Komunikasi sosial menunjukkan tafsir atau makna dari tindakan baik dari individu maupun kelompok yang sedang melakukan proses sosial. Dalam hal ini seperti dikemukakan oleh Soerjono Soekanto bahwa komunikasi adalah bahwa seseorang memberi tafsiran pada perilaku orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak-gerak badaniah atau sikap) perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut.¹⁵ Orang yang bersangkutan kemudian memberi reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang lain tersebut. Dengan adanya komunikasi, maka sikap dan perasaan di satu pihak orang atau sekelompok orang dapat diketahui dan dipahami oleh pihak orang atau sekelompok orang lain. Dalam hal ini berarti, apabila suatu hubungan sosial tidak terjadi komunikasi atau saling mengetahui dan tidak saling memahami maksud masing-masing pihak, maka dalam keadaan demikian tidak terjadi kontak sosial.

Menurut **Gillin dan Gillin** bentuk- bentuk interaksi sosial terbagi menjadi dua bentuk yakni proses sosial yang mengarah pada asosiatif yaitu suatu proses sosial yang mengindikasikan adanya gerak pendekatan atau penyatuan. Proses ini meliputi adanya kerjasama, akomodasi, asimilasi dan akulturasi. Sedangkan bentuk disosiatif yaitu suatu proses sosial yang mengindikasikan adanya gerak

¹⁵¹⁵Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*(Jakarta: Bumi Aksara, 2002) hlm. 153.

yang mengarah pada perpecahan. Dalam hal ini meliputi persaingan, kontravensi, pertikaian dan konflik.¹⁶

Bentuk –bentuk asosiatif dalam hal ini adalah sebagai berikut diantaranya adalah:

1. Adanya kerjasama

Kerjasama atau koorporasi (cooperation) adalah jaringan kerjasama yang dilakukan antara individu satau dengan lainnya dan dengan kelompok yang mempunya usaha untuk mencapai tujuan bersama.

2. Akomodasi

Akomodasi (accomodation) dalam hal sosiologi dapat dapat diartikan menjadi dua arti, yakni akomodasi yang gambarkan sebagai suatu keadaan dan suatu proses. Dalam suatu keadaan sendiri berarti menggambarkan suatu keseimbangan interaksi sosial yang berdasarkan nilai, norma yang berlaku. Sedangkan jika digambarkan dalam wilayah proses, akomodasi dapat digambarkan sebagai suatu bentuk usaha di mana usaha tersebut bertujuan untuk meredam adanya konflik yang dapat menghancurkan lawan, sehingga tidak terjadi hal yang menghilangkan kepribadian orang lain.

3. Asimilasi

Asimilasi (assimilation) merupakan suatu proses penyesuaian sifat-sifat asli dengan sifat-sifat lingkbungan sekitar. Atau hal tersebut bisa diistilahkan sebagai pembauran antar budaya.

¹⁶ Syahril Syarbaini Rusdiyanta, *Dasar- Dasar Sosiologi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 28

4. Akulturasi

Akulturasi (acculturation) merupakan perpaduan unsur-unsur kebudayaan berbeda, kemudian membentuk kebudayaan baru. Dalam hal ini, pertemuan dua kebudayaan yang berbeda tidak akan menghapus kebudayaan asli. Pembentukan akulturasi akan tergantung bagaimana persepsi yang terjadi di lingkungan masyarakat.

Sedangkan bentuk-bentuk disasosiatif adalah sebagai berikut, diantaranya adalah:

1. Persaingan

Persaingan merupakan (coompotition) merupakan suatu proses sosial di mana ketika berbagai pihak berlomba-lomba dan berbuat sesuatu untuk mencapai suatu tujuan.

2. Kontravensi

Kontravensi (contravension) merupakan suatu proses sosial yang ditandai dengan adanya ketidak puasan, ketidak pastian, ragu-ragu dan penolakan terhadap kepribadian seseorang atau kelompok yang tidak diungkapkan secara terbuka.

3. Pertikaian

Yang merupakan suatu proses sosial yang terjadi diakibatkan semakin tajamnya perbedaan yang mengakibatkan timbulnya amarah dan rasa benci, yang akan mendorong untuk melakukan penghancuran terhadap kelompok lain.

4. Konflik

Pertentangan atau konflik merupakan suatu proses perjuangan individu atau kelompok untuk memenuhi tujuan dengan cara menentang pihak lawan yang disertai dengan ancaman dan kekerasan.

Untuk lebih mengarah dan untuk lebih mengembangkan penelitian ini, teori sangatlah penting, sebab teori merupakan landasan berfikir untuk menganalisis suatu fenomena objek yang diteliti. Dengan teori akan membantu dalam mencari dan menganalisis interaksi yang terjadi. Oleh karena itu penulis mencoba menambah teori yang kiranya penulis anggap relevan dengan pokok penelitian agar nantinya penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun teori yang penulis tambahkan dalam penelitian ini adalah teori struktural **Peter M. Blau**. Di mana masyarakat digambarkan dalam pemilahan sosial berdasarkan parameter agama, suku, ras, dan kelas sosial. Masyarakat diasumsikan bisa mengembangkan konfigurasi pemilahan sosial yang bersifat *Consolidated* atau *intersected*¹⁷.

Sebuah struktur sosial bisa dikatakan *intersected* apabila keanggotaan dalam kelompok- kelompok sosial yang ada lebih condong bersifat menyilang (interaksi). Dengan kata lain yang mencirikan struktur ini, keanggotaan dalam kelompok sosial mempunyai ciri dengan perbedaan latar belakang seperti suku, agama, ras dan budaya dan cenderung melakukan kerja sama. Sedangkan struktur sosial bisa dikatakan *consolidated* apabila di dalam keanggotaan kelompok sosial

¹⁷ Mohtar Mas' oed, Moh. Maksun, Moh. Soehada (editor). *Kekerasan Kolektif Kondisi dan Pemicu* (Yogyakarta: Pusat Penelitian Pembangunan Pedesaan & Kawasan, Universitas Gadjah Mada, 2001) hlm.12.

mengalami tupang tindih parameter, sehingga terjadi penguatan identitas di dalam sebuah kelompok masyarakat. Dalam proses ini, dalam kelompok sosial masyarakat ini akan berkembang menjadi individu- individu yang mempunyai latar belakang sosial ras, suku, kebiasaan, agama yang cenderung sama.

Teori di atas peneliti merasa sangat relevan untuk menganalisis penelitian tentang interaksi sosial masyarakat transmigran Jawa di Marga Mulya dengan penduduk lokal di Ambunu. Sebab hal itu akan membantu menganalisis bagaimana proses sosial antara masyarakat transmigran Jawa di Marga Mulya dengan penduduk lokal di Ambunu. Pentingnya adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk- bentuk interaksi sosial dan bagaimana iplikasinya terjadap struktur masyarakat dari kedua kelompok masyarakat yang berbeda tersebut.

F. Metode penelitian

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan pendekatan metode kualitatif yang biasa juga disebut dengan pendekatan deskriptif interpretatif terhadap pemahaman yang mengarah pada pendiskripsian yang bertujuan untuk memperoleh data lebih mendalam.¹⁸ Tentu dalam hal ini adalah untuk mengetahui lebih mendalam tentang bagaimana perilaku interaksi masyarakat transmigran jawa yang notabennya adalah pendatang, dengan masyarakat pribumi. Unsur-unsur penting dalam hal ini adalah tempat, pelaku dan kegiatan.

¹⁸ Moh Soehada, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama* (Yogyakarta: Suka Press, 2012) Hlm. 84

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kecamatan Bungku Barat, Kabupaten Morowali, Sulawesi Tengah. Namun penulis akan memilih dua Desa dalam Kecamatan tersebut, yakni Desa Margamulya dan Desa Ambunu. Alasan penulis mengambil sampel dua Desa tersebut adalah dengan pertimbangan letak geografis. Secara geografis sendiri kedua Desa ini saling berdampingan. dan di sisi lain Desa Margamulya adalah salah satu desa transmigran terbesar di Kecamatan Bungku Barat yang mayoritas penduduknya adalah berasal dari Jawa, sedangkan Ambunu Mayoritas di huni oleh penduduk lokal seperti suku Bungku. Hal lain terkait lahan pertanian misalnya, di mana sebagian masyarakat Desa Margamulya memiliki lahan pertanian di Desa Ambunu, dan sebaliknya sebagian masyarakat Desa Ambunu juga mempunyai lahan pertanian di Desa Margamulya. Dari alasan itulah penulis memilih kedua Desa tersebut sebagai objek penelitian yang sesuai dengan penulis kaji dengan tema di atas.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh bersumber dari dua jenis sumber data yang bisa digunakan dalam penelitian metode kualitatif yakni: *pertama*, sumber data primer, yang diperoleh dari hasil wawancara yang sifatnya mendalam dengan subjek penelitiannya adalah masyarakat Desa Margamulya dan Masyarakat Desa Ambunu, tokoh-tokoh yang memahami seluk beluk desa, tokoh adat ataupun informan lainnya.

Kedua, sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber referensi-referensi baik dari buku-buku, artikel, jurnal, dokumentasi dan data dari kantor kelurahan, maupun hasil penelitian yang datannya bisa menopang penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini ada beberapa metode dalam pengumpulan data, diantaranya adalah untuk mendapatkan data primer, digunakanlah metode partisipasi *observasi* dan *wawancara*. Dalam hal ini, metode yang pertama adalah metode partisipasi observasi atau pengamatan, dalam metode ini secara umum dibagi menjadi dua yaitu pengamatan murni, pengamatan ini nantinya peneliti tidak terlibat secara langsung dengan aktivitas sosial masyarakat. Dan selanjutnya adalah pengamatan terlibat, dalam aktivitas ini peneliti nantinya akan terlibat secara langsung dengan aktivitas sosial masyarakat yang akan diteliti. Pengamatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan “ empati” terhadap subjek penelitian, disamping itu juga nantinya peneliti juga akan lebih memahami lapangan penelitian, dan dapat juga menyebabkan terjadinya *cultur blindness* dimana peneliti tidak dapat lagi melihat hal-hal menarik, karena kehidupan budaya itu telah menjadi bagian dari kehidupan dirinya (Abdullah, 2003: 39)

Metode yang kedua adalah metode wawancara mendalam, hal ini merupakan untuk metode pembantu utama dari metode observasi. Bentuk wawancara ini nantinya secara teknis, akan dilakukan dalam bentuk dialog terbuka dan fokus. Kedua dari bentuk tersebut pada dasarnya untuk menggali data yang berkaitan dengan peneliti demi menemukan data yang akurat tentang

bagaimana interaksi masyarakat transmigran Jawa dengan penduduk pribumi Morowali.

Dalam wawancara, terlebih dahulu peneliti akan membuat rumusan-rumusan pertanyaan secara tertulis, yang didasarkan pada tujuan awal penelitian dan menggunakan konsep-konsep baku, sehingga bersifat ilmiah. Dari rumusan-rumusan masalah yang telah dikonsepskan, peneliti juga akan mempertimbangkan beberapa aspek diantaranya adalah; siapa (*who*), bagaimana (*how*), mengapa (*why*), kapan (*when*), dan dimana (*where*). Kelima aspek tersebut mutlak dibutuhkan untuk menghindari bias dalam wawancara yang mengakibatkan penggalian data menjadi tidak tuntas.¹⁹

Hal lain yang terpenting adalah penentuan informan atau orang yang akan dijadikan sasaran wawancara untuk mendapatkan keterangan dan data dari individu-individu tertentu untuk keperluan informasi (Koenjaraningrat, 1997: 130). Dalam hal ini, peneliti akan menentukan 16 informan diantaranya 8 dari informan masyarakat transmigran Jawa Desa Margamulya dan 8 informan lainnya dari penduduk lokal Desa Ambunu.

4. Analisis Data

Analisis data dari hasil pengumpulan data, merupakan tahapan yang paling penting dalam penyelesaian suatu kegiatan karya ilmiah. Data yang telah terkumpul tanpa dianalisis akan menjadi tidak bermakna, tidak berarti, menjadi data yang tidak berarti dan tidak berbunyi. Oleh karena itu, analisis data ini untuk memberi arti, makna, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

¹⁹ Moh Soehada, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama* (Yogyakarta: Suka Press, 2012) Hlm 96

Dalam penelitian ini nantinya, peneliti akan menggunakan tiga tahap dalam menganalisis data yang dikaji yaitu reduksi data, display data dan verifikasi data²⁰. *Pertama* reduksi data, langkah ini sebagai usaha meringkas data dengan sedemikian rupa sehingga menjadi sangat mudah untuk dimanfaatkan. *Kedua* display data (pemaparan data) yakni suatu langkah bagaimana mempresentasikan data dalam penelitian ini. *Ketiga* verifikasi data, yakni suatu usaha dengan membuat suatu simpulan dalam bentuk perbandingan data dan dikaitkan dengan asumsi-asumsi dari kerangka teoritis yang ada.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini nantinya peneliti akan membagi dalam lima bab. Bab-bab yang telah peneliti tentunya saling berkaitan antara yang bab satu dengan yang lainnya.

Bab I, merupakan pendahuluan yang berkisarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori yang digunakan sebagai pisau analisis dan metode penelitian dan beberapa penjelasan yang terkait.

Bab II, gambaran umum letak geografi Desa Ambunu dan Desa Margamulya

Bab III bentuk dan pola interaksi sosial masyarakat transmigran Jawa dengan Penduduk lokal. Dalam bab ini peneliti akan menguraikan bentuk-bentuk interaksi yang terjadi antara masyarakat transmigran Jawa dengan penduduk lokal.

²⁰ Moh Soehad, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: Suka Press, 2012) Hlm. 129

Dalam hal ini peneliti akan melihat pola-pola interaksi melalui beberapa sudut pandang, diantaranya adalah dari segi ekonomi, budaya, agama dan politik.

Bab IV, Implikasi intersected dalam masyarakat masyarakat.

Bab V, Kesimpulan, berisi keseluruhan dari isi skripsi ini dan saran-saran



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Program transmigrasi yang diprogramkan oleh pemerintah, secara tidak langsung akan mempertemukan dua kelompok masyarakat yang berbeda latar belakang baik secara kebudayaan, suku, ras dan bahkan agama. Pertemuan tersebut tentu akan mempengaruhi hubungan sosial dan menciptakan tatanan sosial baru. Hal tersebut di akibatkan adanya interaksi sosial yang terjadi, sehingga keduanya saling mempengaruhi.

Interaksi sosial yang berlandaskan perbedaan latar belakang antara masyarakat transmigran Jawa di Marga Mulya dengan masyarakat penduduk lokal di Ambunu menghasilkan bentuk dan pola interaksi. Bentuk dan pola interaksi interaksi tersebut meliputi interaksi sosial yang bersifat kerjasama (asosiatif) dan interaksi sosial yang bersifat pertentangan (disosiatif.) interaksi sosial yang bersifat kerjasama (asosiatif) meliputi kerjasama, akomodasi dan asimilasi. Sedangkan interaksi sosial yang bersifat pertentangan (disosiatif) meliputi konflik sosial.

Bentuk dan pola interaksi sosial yang terjadi antara masyarakat transmigran dengan penduduk lokal di Ambunu adalah salah satu proses sosial untuk mencapai keharmonisan sosial. hal tersebut berdasarkan hasil penelitian di lapangan, di mana perbedaan latar belakang kedua kelompok antara masyarakat

transmigran Jawa dengan penduduk lokal cenderung melakukan interaksi sosial yang mengarah pada bentuk dan pola substitusi intersected.

Bentuk dan pola substitusi intersected yang pertama adalah terjadinya interaksi dalam bidang keagamaan. Interaksi sosial dalam hal ini bidang agama yang dilakukan adalah pengajian TPA yang dilaksanakan di masjid Al-Islah di Desa Marga Mulya, dimana santri yang mengikuti aktifitas ini tidak hanya dari anak-anak masyarakat transmigran Jawa di Marga Mulya akan tetapi juga diikuti oleh beberapa anak dari masyarakat penduduk lokal Ambunu. Dengan demikian peneliti menilai sarana keagamaan tersebut bisa menjalin interaksi sosial yang baik diantara masyarakat transmigran Jawa dengan penduduk lokal Ambunu.

Bentuk dan pola substitusi intersected yang kedua adalah Bentuk dan pola substitusi intersected yang kedua adalah adanya interaksi sosial dalam bidang ekonomi. Interaksi dalam bidang tersebut menghasilkan beberapa farihan diantaranya adalah adanya perubahan dalam sistem pertanian, kerjasama dalam perdagangan, bisnis dan pajak. Perubahan pada sistem pertanian sendiri yang terjadi pada masyarakat penduduk lokal adalah di mana masyarakat penduduk lokal mengikuti sistem pertanian masyarakat transmigran Jawa khususnya dalam pertanian padi, dari sistem tegal beralih sistem pengairan. Sedangkan perubahan yang terjadi pada masyarakat transmigran Jawa adalah masyarakat transmigran Jawa di Marga Mulya ikut belajar dan mengembangkan perkebunan cocoa yang menjadi ciri khas pertanian masyarakat penduduk lokal. Sedangkan kerjasama dalam hal perdagangan adalah di mana masyarakat penduduk lokal yang berprofesi sebagai nelayan kerap kali menjual hasil tangkapannya di masyarakat

transmigran Jawa, dan sebaliknya masyarakat transmigran Jawa yang berprofesi sebagai tani biasanya tak jarang juga mereka menjual sayur-sayuran di daerah masyarakat penduduk lokal. Sedangkan kerjasama dalam bidang bisnis adalah terjadi jual beli tanah antara masyarakat penduduk lokal dengan masyarakat transmigran Jawa di Marga Mulya. Di mana penduduk lokal sebagai tuan tanah sedangkan masyarakat transmigran dalam hal ini sebagai pembeli.

Interaksi sosial dalam bidang ekonomi antara masyarakat transmigran Jawa dengan penduduk lokal juga menghasilkan kerjasama dalam bidang akomodasi dalam hal ini kerjasama dalam bidang perpajakan. Munculnya akomodasi yang terjadi pada dasarnya dilatar belakangi oleh adanya konflik agraria, di mana beberapa kelompok dari masyarakat penduduk lokal melakukan klaim beberapa wilayah perkebunan milik masyarakat penduduk masyarakat transmigran Jawa. namun konflik yang terjadi tidak sampai pada ranah kekerasan fisik, sebab hal tersebut diselesaikan dengan cara kesepakatan di mana masyarakat transmigran Jawa yang memiliki perkebunan di daerah pengklaiman diwajibkan untuk membayar pajak terhadap pemerintahan Desa Ambunu. kesepakatan tersebut bertujuan untuk meredakan konflik.

Bentuk dan pola substitusi intersected ketiga adalah interaksi sosial dalam bidang kebudayaan. Dalam hal ini interaksi antara masyarakat transmigran Jawa dengan masyarakat penduduk lokal menghasilkan adanya asimilasi dan akulturasi.

Asimilasi yang merupakan suatu proses sosial yang terjadi dimana ada pola usaha-usaha yang dilakukan oleh masyarakat untuk mengurai perbedaan-perbedaan antar individu dengan individu, atau antar kelompok dengan kelompok untuk tujuan yang sama, atau kata lain asimilasi merupakan suatu bentuk usaha kelompok masyarakat untuk menyesuaikan dengan lingkungan barunya. Bentuk-bentuk asimilasi yang terjadi diantara dua kelompok masyarakat adalah sudah adanya kesadaran antara masyarakat transmigran Jawa dan penduduk lokal yang menyadari bahwa perbedaan latar belakang suku, agama dan budaya tidak menjadi penghalang untuk saling berinteraksi dan menjalin hubungan dengan baik. Hal ini juga diwujudkan oleh masyarakat penduduk lokal yang menghargai dan memberi izin sebagian masyarakat transmigran Jawa Marga Mulya yang beragama Hindu dalam melaksanakan ritual seperti memperingati hari raya *Nyepi* maupun *Galungan* di pantai Ambunu. bentuk lain asimilasi yang terjadi adalah adanya pernikahan campuran antara penduduk lokal dengan masyarakat transmigran Jawa di Marga Mulya. Sedangkan dalam prosesnya terjadi akulturasi seperti masyarakat transmigran Jawa cenderung mengikuti budaya penduduk lokal seperti mengikuti budaya naik harta, namun hal tersebut tidak berlaku jika pernikahan itu terjadi sesama suku Jawa.

Bentuk dan pola substitusi intersected keempat adalah interaksi dalam bidang politik. Interaksi dalam bidang politik sendiri menghasilkan kerjasama dalam bidang pemerintahan desa. Hal tersebut berlangsung selama 5 tahun yakni dari tahun 1991-1995. Kerjasama itu dilakukan mengingat wilayah Desa Marga Mulya belum menjadi desa definitif sehingga secara administrasi masih dibawah

naungan Desa Ambunu. Hasil lain dari interaksi dalam bidang politik adalah di mana masyarakat transmigran Jawa dalam setiap pemilihan umum selalu diajak kerjasam oleh masyarakat penduduk lokal untuk memobilisasi massa untuk mendukung calon yang di calonkan oleh masyarakat penduduk lokal.

Sedangkan implikasi Intersected sosial dalam masyarakat transmigran Jawa dengan penduduk lokal menghasilkan keterbukaan hubungan sosial ditengah perbedaan latar belakang. Keterbukaan tersebut menyebabkan hubungan antar etnis menghasilkan asosiasi-asosiasi yang diperkuat oleh budaya, di mana pertemuan budaya yang berbeda antara masyarakat transmigran Jawa dengan penduduk lokal menghasilkan asimilasi dan akulturasi. Sehingga potensi adanya konflik sosial cenderung lebih lemah. Di sisi lain yang memperkuat hubungan kedua masyarakat tersebut adalah adanya sikap toleransi terhadap perbedaan agama dan organisasi keagamaan. Hal tersebut dapat terbangun karena adanya kegiatan keagamaan seperti pengajian akbar dalam memperingati hari-hari besar Islam seperti Maulid Nabi, Isro'mi'roj, pengajian majelis Ta'lim dan pendidikan keagamaan seperti adanya sekolah pesantren Alkhairat, pendidikan TPA di masjid Al-Islah. Di mana semua kegiatan yang berbasis keagamaan kedua masyarakat saling terlibat, sehingga hal tersebut mendorong kedua masyarakat tersebut tidak melakukan subyektifitas yang mengarah pada konflik, sebab dalam hal ini mereka saling membutuhkan antara kelompok satu dengan kelompok lainnya.

B. Saran- Saran

Menanggapi hasil penelitian ini, peneliti merekomendasikan bahwa hubungan antara masyarakat transmigran Jawa dengan Masyarakat penduduk lokal yang mempunyai latar belakang yang berbeda, baik secara etnis, budaya, dan agama, hendaknya terus mempertahankan sikap toleransi yang tinggi terhadap perbedaan. Sebab hal tersebut akan memacu pembangun daerah. Di sisi lain pemerintah Kabupaten untuk segera mungkin untuk meresmikan secara tegas batas wilayah, hal tersebut untuk menghindarkan pada konflik agraria.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahardjo, Macdrews Colin. *Pemukiman Di Asia Tenggara Transmigrasi Di Indonesia*. Gadjah Mada University Press.1983. Yogyakarta.
- Turner Bryan S, Hill Stephen, Abercrombie Nicholas. *Kamus Sosiologi*. Pustaka Pelajar. 2010. Yogyakarta.
- Pratama Dian. Proposal seminar dengan judul : *Pengaruh Transmigrasi Terhadap Perkembangan Sosial Budaya Dan Ekonomi Desa Bagelan Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pasarawan Provinsi Lampung Tahun 1950-2012*. 2009.
- Soekanto Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar* . PT. Raja grafindo Persada. Jakarta: 2009.
- SU, Leibo Jefta. *Sosiologi Pedesaan : Mencari Suatu Strategi Pembangunan Masyarakat Desa Berparadigma Ganda*. Andi Offset . Yogyakarta. 1995. *Ensiklopedi nasional indonesia jilid 16*. PT Cipta Adi Pustaka. Jakarta. 1991
- Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian (Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian)*. Yogyakarta. UIN-Maliki PRESS (Anggota IKAPI).
- Soehadha, Moh. 2008. *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*. Yogyakarta. Bidang Akademik UIN-Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Taneko b. Soleman. 1984. *Struktur Dan Proses Sosial: Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*. CV. Rajawali. Jakara
- Abdulsyani. *sosiologi sistematika, Teory dan Terapan* (Jakarta: Bumi Aksara 2002).
- S Turner, Bryan. 2012. *Teory Sosial Klasik Sampai Post Modern*. Putaka Pelajar.Yogyakarta.
- Levang , Patrice 2003. *Ayo Ke Tanah Sebrang : Transmigrasi Di Indonesia*. Kepustakaan Populer Gramedia. Jakarta
- M. Setiadi Elli (Dkk.) 2006. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* . Kecana Prenada Media Group. Jakarta.
- Lawang, Robert M.Z. 1986. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta : PT Gramedia
- M. Setiadi Elli, Usman Kholib. 2011. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial : Teori, Aplikasi dan Pemecahannya*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group).

- Soehada , Moh. 2009. *Perspektif Antropologi Untuk Studi Agama*, (Prodi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin Sunan Kalijaga).
- Roberstson, Roland (Editor). 1993. *Agama: Dalam Tradisi dan Interpretasi Sosiologis, Terjani*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada).
- Adhiputra Ngurah Agung Anak. 2013. *Konseling Lintas Budaya*, (Yogyakarta : Graha Ilmu).
- Rizky Triana Puspa dan Rini Lestari. 2011. *Mbilung : Prasangka Transmigran Jawa Dengan Penduduk Lokal Lampung*, (Fakultas Psikologi, Universitas Muhamadiyah Surakarta)
- Alihar, Fadjri. 2012. *Transmigrasi dan Trauma Konflik Aceh*, (Jakarta : Pusat Penelitian Kependudukan LIPI, Gedung Widya Graha).
- Suseno, Fransz Magnis.1983. *Etika Jawa Dalam Tantangan Sebuah Bunga sampai*, (Yogyakarta : Yayasan Kanisius).
- Puspito, Hendro. 1984. *Sosiologi Agama*, (Yogyakarta : Kanisius).
- Sulaiman PL.Noor,H.M. 200. *Peran Alkhairat Dalam Perubahan Budaya Masyarakat Kaili di Sulawesi Tengah (1930-1996)*, Institut Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Rusdiyanta, Syahrial Syarbaini. 2013. *Dasar-Dasar Sosiologi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu)

INTERNET

- <https://ahlussunahwaljamaah.wordpress.com/manakib/al-habib-idrus-bin-salim-al-djuffri/>. Diakses pada tanggal 18 Januari 2015, pada pukul 15.10
- <http://morowali.net23.net/warga-transmigrasi-morowali-terkatung-katung/.di> akses pada tanggal 20 November 2013, pada pukul 13.25

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK MASYARAKAT PENDUDUK LOKAL DI AMBUNU

1. Apakah anda sering berkomunikasi dengan para masyarakat transmigran Jawa?
2. Bagaimana tanggapan anda terhadap masyarakat transmigran Jawa?
3. Bagaimana hubungan sehari-hari anda dengan masyarakat transmigran?
4. Bagaimana sikap para transmigran Jawa terhadap penduduk Ambunu?
5. Apa yang anda rasakan adanya transmigrasi Jawa Margamulya?
6. Apakah ada kegiatan masyarakat transmigran yang sering di ikuti oleh penduduk lokal?
7. Apakah ada sesuatu yang anda harapkan dari masyarakat transmigran Jawa?
8. Apakah ada pengaruh yang anda rasakan dari adanya program transmigrasi?
9. Apakah ada mengetahui tradisi masyarakat transmigran Jawa?
10. Bagaimana pendapat anda tentang tradisi itu?
11. Apakah anda sering mengikuti tradisi itu?
12. Bagaimana hubungan secara keagamaan dengan masyarakat transmigran Jawa?
13. Kegiatan apa yang ada di desa ini?
14. Apa yang mendorong anda untuk bergaul dengan masyarakat transmigran?
15. Bagaimana tanggapan anda terhadap masyarakat transmigran Jawa dalam hal agama, kepercayaan, kebiasaan..pakah hal itu mempengaruhi terhadap hubungan anda dengan penduduk Margamulya?
16. Bagaimana hubungan anda atau umumnya masyarakat Ambunu dengan masyarakat transmigran Jawa?
17. Bagaimana hubungan ekonomi anda dengan masyarakat transmigran?

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK MASYARAKAT TRANSMIGRAN JAWA DI MARGAMULYA

1. Apakah anda sering berkomunikasi dengan para masyarakat penduduk lokal?
2. Bagaimana tanggapan anda terhadap masyarakat penduduk lokal?
3. Bagaimana hubungan sehari-hari anda dengan masyarakat penduduk lokal?
4. Bagaimana sikap para masyarakat penduduk lokal terhadap masyarakat transmigran Jawa?

5. Apakah ada kegiatan masyarakat penduduk yang sering di ikuti oleh masyarakat transmigran Jawa?
6. Apakah ada sesuatu yang anda harapkan dari masyarakat penduduk lokal?
7. Apakah ada pengaruh yang anda rasakan dari hubungan dengan masyarakat penduduk lokal?
8. Apakah ada mengetahui tradisi masyarakat penduduk lokal?
9. Bagaimana pendapat anda tentang tradisi itu?
10. Apakah anda sering mengikuti tradisi itu?
11. Bagaimana hubungan secara keagamaan dengan masyarakat penduduk lokal?
12. Kegiatan apa yang ada di desa ini?
13. Apa yang mendorong anda untuk bergaul dengan masyarakat transmigran?
14. Bagaimana tanggapan anda terhadap masyarakat penduduk lokal dalam hal agama, kepercayaan, kebiasaan..apakah hal itu mempengaruhi terhadap hubungan anda dengan penduduk Margamulya?
15. Bagaimana hubungan anda atau umumnya masyarakat transmigran Jawa dengan masyarakat penduduk lokal?
16. Bagaimana hubungan ekonomi anda dengan masyarakat penduduk lokal?

DAFTAR INFORMAN

1. Bapak Wagino

Alamat : Desa Marga Mulya
TTL : Ciamis, Jawa Barat 7 November 1967
Status : mantan Kepala Desa Marga Mulya
Agama : Islam

2. Bapak Sobirin

Alamat : Desa Marga Mulya
TTL : -
Status : Kepala Desa Marga Mulya
Agama : Islam

3. Moh. Ridwan

Alamat : Desa Marga Mulya
TTL : Banyuwangi, Jawa Timur 1987
Status : Ketua Karang Taruna Bina Karya Marga Mulya
Agama : Islam

4. Bapak Marmin

Alamat : Desa Marga Mulya
TTL : Wonogiri 24 April 1964
Status : Ketua kelompok Tani Eka Jaya di Marga Mulya
Agama : Islam

5. Heri

Alamat : Desa Marga Mulya
TTL : Ciamis, Jawa Barat 1989
Status : Sekertaris Karang Taruna Bina Karya Marga Mulya
Agama : Islam

6. Bapak Hardan

Alamat : Desa Ambunu
TTL : Ambunu 05 Desember 1975
Status : Sekertaris Desa Ambunu
Agama : Islam

7. Bapak Alenudin Djena

Alamat : Desa Ambunu
TTL : Ambunu 25 Januari 1954
Status : Kepala Desa Ambunu
Agama : Islam

8. Bapak Herudin

Alamat : Desa Ambunu
TTL : Ambunu 04 April 1966
Status : Masyarakat Ambunu yang pernah tinggal di Marga Mulya
Agama : Islam

9. Ibu Siti

TTL : Ambunu 27 Februari 1978
Status : masyarakat penduduk lolal Ambunu yang pernah mengikuti
Jama'ah pengajian di Marga Mulya
Agama : Islam



Struktur organisasi karang taruna margamulya



Kegiatan persiapan buka bersama Karang Taruna Marga Mulya



Gambar Aktifitas pasar malam



Kegiatan voli masyarakat margamulya



Aktivitas gotong royong dalam persiapan acara pernikahan di warga Marga Mulya



Gambar Kegiatan Rapat Karang Taruna Bina Karya Marga Mulya



Gambar Kegiatan Gotong Royang Masyarakat Transmigran Jawa di Marga Mulya



Gambar Pemukiman masyarakat Transmigran Jawa di Marga Mulya



Gambar Jalan Penghubung Desa Marga Mulya Dengan Desa Ambunu



Gambar Jalan Dan Pemukiman Masyarakat Desa Ambunu



Gambar : Pemukiman Masyarakat Desa Ambunu



Gambar : Aktifitas Olahraga Sepak Bola Antara Pemuda Masyarakat Transmigran Jawa dengan Pemuda Masyarakat Penduduk Lokal , di Desa Marga Mulya

Gambar Peta Wilayah Desa Ambunu





PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)

Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 26 Mei 2014

Nomor : 074 / 1387 / Kesbang / 2014
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth. :
Gubernur Sulawesi Tengah
Up. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas
Provinsi Sulawesi Tengah

Di
PALU

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta
Nomor : UIN.02/DU./TL.03/057/2014
Tanggal : 13 Mei 2014
Perihal : Rekomendasi Izin Riset

Setelah mempelajari surat pemberitahuan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : "INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT TRANSMIGRAN JAWA DENGAN MASYARAKAT PENDUDUK LOKAL (studi Kasus Desa Margamulya dan Desa Ambunu, Kecamatan Bunku Barat)", kepada:

Nama : NANANG TRIADI
NIM : 10540024
No. Handphone : Sosiologi Agama
Jurusan : 085602004153
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Lokasi : Kecamatan Bunku Barat, Provinsi Sulawesi Tengah
Waktu : 18 Juni s/d 15 Juli 2014

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset / penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset / penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset / penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil riset / penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin Riset / Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
3. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta Telp. (0274) 512156

SURAT PERINTAH TUGAS RISET
NOMOR : UIN.02/WD.I/TL.03/057/2014

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Nanang Triadi
Nim : 10540024
Jurusan/Semester : Sosiologi Agama/ VIII (Delapan)
Tempat/Tanggal lahir : Margamulya, 03- Oktober- 1992
Alamat Asal : Margamulya, Kec. Bunku Barat, Kab. Morowali,
Sulawesi Tengah

Diperintahkan untuk melakukan riset guna penyusunan Skripsi dengan :

Objek : Masyarakat Transmigran Jawa dengan Penduduk Lokal
Morowali
Tempat : Desa Margamulya dan Desa Ambunu
Tanggal : 18 Juni s/d 15 Juli 2014
Metode pengumpulan data : Kualitatif

Demikian diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta 13 Mei 2014

Yang bertugas


a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Moh. Soehadha, S.Sos. M.Hum
NIP. 19720417 199903 1 003

Mengetahui
Telah tiba di : Desa Margamulya
Pada tanggal : 20 Juni 2014



Mengetahui
Telah tiba di : Di Desa Ambunu
Pada tanggal : 15 Juli 2014
Kepala


(Amudia Sjaya)



**PEMERINTAHAN KABUPATEN MOROWALI
KECAMATAN BUNKU BARAT
DESA AMBUNU**

SURAT KETERANGAN

Nomor : 117 / DA - 10 / VII / 2014

Kepala Desa Ambunu dengan ini menerangkan bahwa kepada saudara :

Nama : Nanang Triadi
NIM : 10540024
Jurusan/Fakultas : Sosiologi Agama/ Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melakukan observasi dan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “ INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT TRANSMIGRAN JAWA DENGAN PENDUDUK LOKAL (Studi Kasus Desa Marga Mulya dan Desa Ambunu Kecamatan Bunku Barat) penelitian ini dimulai sejak tanggal 18 Juni sampai 15 Juli 2014

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk bisa digunakan semestinya

Dikeluarkan di : Ambunu

Pada Tanggal : 15 Juli 2014

Kepala Desa Ambunu

AENUDIN DJENA



**PEMERINTAHAN KABUPATEN MOROWALI
KECAMATAN BUNGU BARAT
DESA MARGAMULYA**

ALAMAT : TRANS SULAWESI BUNGU BARAT . KODE POS. 94673

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 29 / DMM -20/ VI/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Margamulya dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Nanang Triadi
NIM : 10540024
Jurusan/Fakultas : Sosiologi Agama/ Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dengan ini kami selaku pemerintahan Desa Marga Mulya telah memberi izin untuk saudara yang bersangkutan untuk bisa melakukan observasi dan penelitian dalam rangka menyelesaikan tugas skripsi dengan judul “ INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT TRANSMIGRAN JAWA DENGAN PENDUDUK LOKAL (Studi Kasus Desa Marga Mulya dan Desa Ambunu Kecamatan Bunku Barat) penelitian ini dimulai sejak tanggal 18 Juni sampai 15 Juli 2014 Demikian surat yang kami buat kiranya bisa dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

Dikeluarkan di : Marga Mulya

Pada Tanggal : 22 Juni 2014

Kepala Desa Margamulya



CURRICULUM - VITAE

Nama : Nanang Triadi
TTL : Marga Mulya 03 Oktober 1992
Agama : Islam
Alamat Asal : Maraga Mulya RT/RW 01/02, Kec. Bunku Barat, Kab
Morowali , Sulawesi Tengah
Alamat di Yogyakarta : Catur Tunggal RT/RW 04/10, Kec. Depok, Kab.
Sleman, Yogyakarta
Email : nanang3ady@yahoo.com
No Hp : 085602004153
Nama Orang Tua :
Ayah : Marmin
Ibu : Piniyem
Jenjang Pendidikan :

- SDN Maraga Mulya 2004
- MTS Nurul Ummah Lambelu 2007
- MA Nuru Ummah Lambelu 2010
- Masuk Fakaultas Ushuluddin Jurusan
Sosiologi Agama Universitas Islam
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Th
2010

Pengalaman Organisasi :

- Ketua OSIS Priode 2008- 2009
- Pengurus INKAI UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta Th 2012
- Kader HMI dan Pengurus HMI Bidang
Kekayaan Komisariat Ushuluddin
priode 2013 – 2014
- Anggota IKA- NU

- Forum Lingkar Delapan (FLD)
- Anggota Komunitas Ilmu Sosial (KIS)
- Anggota Mahasiswa Pencinta Demokrasi
- (KMPD)

